

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Menurut Sugiyono (2019), teori adalah suatu kumpulan pengetahuan yang terorganisir dengan baik yang mencakup definisi, ide, dan proposisi. Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah pengembangan gagasan atau pemikiran, yang merupakan kumpulan gagasan, definisi, dan rekomendasi yang sengaja disusun. Ada beberapa spekulasi bahwa, antara lain, pencipta telah memutuskan untuk membicarakan sesuatu.

2.1.1 Teori Keagenan

Pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) bekerja sama berdasarkan teori keagenan. Menurut teori keagenan, dalam lingkungan bisnis, pemilik bertindak sebagai prinsipal dan tim manajemen bertindak sebagai agen. Pengaturan ini diperlukan untuk menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa setiap tim mampu memaksimalkan fungsi utilitasnya sendiri. Menurut Jensen and Meckling dalam Nalarreason et al. (2019) Teori Keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak memberikan delegasi partai lain untuk melakukan pekerjaan atau layanan dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori Agensi mempunyai pendapat tentang masing-masing orang dengan mudah termotivasi dengan keperluan diri sendiri. Dalam teori agensi, agen (manajemen) membuat kontrak dengan prinsipal untuk melakukan tugas tugas tertentu untuk principalsalah satunya tentu untuk menaikkan laba, dan principal (pemegang saham) akan memberikan imbalan pada agen atas tugas yang diselesaikan. Apabila tugasnya diselesaikan dengan baik maka imbalan yang diterima oleh agen juga semakin besar. Imbalan yang besar tersebut yang memungkinkan pihak agen (manajemen) untuk melakukan manajemen labasebagai jalan pintas untuk memperlihatkan seolah olah laba perusahaan sedang naik.

Menurut Messier et al., dalam Haniifah dan Prasetyo, (2020) mengemukakan bahwa masalah yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan antara lain sebagai berikut :

1. Terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*)

Dalam hal ini, asimetri informasi ditunjukkan oleh lebih banyaknya informasi yang dimiliki oleh *agent* daripada *principal* mengenai posisi keuangan dan entitas pemilik.

2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*)

Konflik kepentingan dalam hubungan keagenan disebabkan oleh tidak samanya tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dan *principal* (*shareholders*). Menurut Roslita dan Daud, (2019) konflik kepentingan antara investor untuk memperoleh return yang maksimal dan harapan manajer dapat menyebabkan manajer yang seharusnya mengelola perusahaan dengan baik untuk memenuhi kepentingan investor secara optimal, justru menjadi lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya atau lebih dikenal tindakan *moral hazard*.

Menurut dalam Febby dan Suhartono, (2020) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Manajer perusahaan memiliki informasi internal atau informasi perusahaan di masa mendatang, seharusnya manajer memberikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya tersebut kepada pemilik (pemegang saham).

Pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) merupakan suatu konflik kepentingan yang biasa disebut konflik keagenan karena agen dan prinsipal mempunyai tanggungjawab untuk membuat informasi keuangan yang berintegritas, namun informasi yang simetris antara prinsipal dan agen tidak pernah seimbang sehingga dapat menjadi peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dengan tidak mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Scott dalam Kurniyawati, (2019) mengatakan terdapat dua macam asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu :

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Terdapat risiko bahwa manajemen dapat melakukan penipuan untuk menyesatkan pemilik tentang kinerja keuangan perusahaan jika terjadi ketidakseimbangan informasi antara kedua kelompok tersebut. Di sini, pengelola memiliki akses ke lebih banyak data dibandingkan pemilik; akibatnya, manajer lebih cenderung mengubah laporan keuangan demi kepentingan mereka, yang pada gilirannya menyebabkan keputusan yang salah dan merugikan uang perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan masalah keagenan berawal dari kepentingan prinsipal dengan manajemen untuk mencapai tujuan utilitasnya melalui auditor dengan menerapkannya prinsip *corporate governance* dan spesialisasi industri auditor dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menyajikan laporan keuangan berintegritas, sehingga laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan dan dapat dipergunakan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

2.1.2. Teori Stakeholder

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu bentuk upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan, memandirikan, dan menswadayakan masyarakat agar mampu membuat suatu perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi daerah. Kegiatan pemberdayaan

masyarakat ini tentu saja tidak terlepas dari peran para pemangku kepentingan (stakeholders), seperti pemerintah sebagai pembuat, penyusun, dan pelaku pemberdayaan, kemudian pihak swasta, akademisi, masyarakat yang diberdayakan, dan berbagai pihak lain. Peranan para pemangku kepentingan tersebut, tentu saja tidak bisa dilakukan secara terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, namun harus dilakukan secara kolektif dan saling bersinergi demi tercapainya tujuan bersama.

Secara konseptual, stakeholders dapat didefinisikan sebagai orang/kelompok yang memiliki keterikatan didasari oleh kepentingan tertentu (Wahyu, Golar, & Massiri, 2019). Dengan demikian, jika berbicara mengenai stakeholders theory berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal utama mengenai teori stakeholders adalah bahwa stakeholders merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholders dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas.

2.1.3. Integritas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan transparan kepada pengguna, baik di dalam maupun di luar organisasi. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki integritas yang tinggi apabila laporan tersebut menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan secara akurat dan transparan (Rizaldi, dkk., 2022). Agar laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan secara akurat, integritasnya sangatlah penting. Tanpa adanya kejujuran maka akan menyesatkan pembaca laporan keuangan mengenai kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, auditor lebih mungkin menghadapi tuntutan jika mereka meninjau laporan yang kurang berintegritas.

Menurut Hidayah dan Fauziah, (2021) laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan memenuhi kualitas reliability, yaitu:

1. Daya Uji (*Verifiability*)

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi yang sama dengan laporan keuangan entitas lain, akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

2. Ketepatan Penyajian (*Representational faithfulness*)

Angka keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

3. Netralitas (*Neutrality*)

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, antara lain:

1. Pasal 2, menyatakan bahwa dalam rangka transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank, bank wajib menyusun, mengumumkan, dan menyampaikan laporan publikasi.
2. Pasal 3, menyatakan bahwa kelengkapan dan kebenaran isi laporan publikasi menjadi tanggung jawab direksi dan dewan komisaris bank.
3. Pasal 4, menyatakan bahwa ruang lingkup informasi pada laporan publikasi meliputi: Laporan keuangan, Informasi kinerja keuangan dan Informasi lain.

Mengingat hal-hal di atas, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang jujur akan mencakup semua informasi akuntansi yang relevan tanpa dibesar-besarkan atau disembunyikan, yang mencerminkan keadaan bisnis yang sebenarnya. Hal ini penting karena pengambil keputusan mengandalkan data keuangan yang akurat.

Seiring waktu, semua transaksi perusahaan yang mempengaruhi nilai ekonomi bersih pemilik—kenaikan atau penurunan—dirinci dalam laporan

keuangan. Sumber informasi yang paling dapat diandalkan tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah laporan tahunannya. Laporan keuangan yang bebas dari salah saji material mengenai kesehatan keuangan perusahaan dinilai memiliki integritas yang tinggi. Dengan melihat contoh perusahaan publik di Indonesia, kita dapat menyimpulkan bahwa kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan adalah akar penyebab masalah ini. (Santoso, S. D., & Andarsari, P. R, 2022).

2.1.4. Konservatisme

Karena ketidakpastian yang melekat dalam operasi ekonomi dan komersial, prinsip akuntansi konservatif mendesak pengakuan dan pengukuran aset dan pendapatan secara hati-hati (Kusuma dan Dewi, 2020). Karena peristiwa ekonomi di masa depan tidak dapat diprediksi, banyak prosedur pelaporan dan akuntansi yang menyertakan pertimbangan. Ketika kerugian terjadi, semua kerugian langsung diakui, meskipun kerugian tersebut belum dirasakan, menurut perspektif konservatif konvensional. Namun, laba yang belum direalisasi tidak akan diakui ketika laba tersebut timbul (Safika dan Anhar, 2020).

Sejauh menyangkut manipulasi, melebih-lebihkan pendapatan adalah hal yang paling umum. Hal ini disebabkan karena pembaca laporan keuangan peduli terhadap laba karena dapat mengindikasikan efektivitas operasional perusahaan. Harga saham terkait langsung dengan kesuksesan perusahaan, yang memberikan insentif lebih besar bagi manajemen untuk memalsukan laporan keuangan ketika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan. Manipulasi laporan keuangan dapat dicegah dengan mengikuti norma akuntansi konservatif.

2.1.5. Mekanisme *Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan adalah instrumen yang ampuh untuk membangun bisnis yang efisien dan sukses serta mengurangi kemungkinan manipulasi, menurut Arista dan Yusniani (2019). Akibatnya, terdapat bukti bahwa integritas laporan keuangan lebih kuat pada organisasi yang menggunakan tata kelola perusahaan.

Sistem tata kelola perusahaan yang efektif adalah sistem yang mengawasi dan mengelola bisnis dengan cara yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Untuk mewujudkan pelaksanaan good corporate governance diperlukan suatu fungsi independen dan kompeten untuk melaksanakan fungsi pengawasan yang dapat memicu benturan kepentingan dalam transaksi oleh pemandu kepentingan seluruhnya terutama Direksi Perusahaan, fungsi pengawasan ini dapat mengendalikan resiko manajemen yang sehat guna mendorong kesinambungan dan kelangsungan hidup Perusahaan. Prinsip-prinsip good corporate governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibility, kemandirian dapat dilaksanakan oleh Direksi untuk mengelola Perusahaan dalam tata cara kelola Perusahaan yang baik untuk menghindari kerugian dan itikad buruk dalam Direksi Perusahaan (Ansari et al., 2023).

2.1.5.1. Kepemilikan Institusional

Fungsi penting dari kepemilikan institusional, sebagaimana diungkapkan Meckling dalam Devi dan Faisal (2021)), adalah mengurangi terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Kehadiran pemegang saham institusional mempengaruhi kinerja manajemen dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan kepemilikan institusional. Komisaris independen, yang berasal dari dalam dan luar organisasi, bertugas melindungi pemilik minoritas, memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa pemegang saham institusional ada. Tujuan pembentukan dewan direksi tersendiri adalah untuk mencegah pengambilan keputusan yang bias oleh anggota manajemen.

Masih banyak yang bisa dikatakan tentang bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi keuntungan perusahaan (Halim, D., & Suhartono, S., 2021), dan berbagai penelitian empiris menunjukkan hasil yang bertentangan dan rumit. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan fakta bahwa terdapat variabel-variabel lain yang berperan selain korelasi antara kepemilikan institusional dan kesuksesan finansial pada berbagai jenis usaha. Menyimpulkan poin-poin penting dari temuan-temuan yang bertentangan dari penelitian-penelitian sebelumnya merupakan hambatan terbesar dalam mencari tahu bagaimana kepemilikan

institusional mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam, beberapa penelitian menemukan manfaat dan yang lainnya menunjukkan kemungkinan komplikasi dan perbedaan pendapat ketika mengambil keputusan (Rahardjo, A.P., & Wuryani, E., 2021). Jadi, untuk memahami perbedaan temuan ini dan memahami dinamika yang terjadi, diperlukan studi lebih lanjut. Membangun bukti konklusif tentang bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan memerlukan studi yang cermat (Halim, D., & Suhartono, S., 2021). Interaksi antara entitas, kepemimpinan perusahaan, dan hasil keuangan mungkin lebih mudah dipahami dengan metode komprehensif ini.

2.1.5.2. Kepemilikan Manajerial

Manajemen, termasuk dewan direksi, komisaris, dan manajer perusahaan, memiliki sebagian saham perusahaan. Karena manajer adalah pemegang saham sekaligus pengawas perusahaan, mereka menginginkan laporan yang akurat dan relevan, serta ingin manajer bertanggung jawab atas informasi yang mereka berikan (Nurhidayah, 2020). Inilah sebabnya mengapa kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai aktivitas pemantauan.

Dengan membagi persentase manajer yang memiliki saham dengan jumlah saham yang beredar, seseorang dapat menguji kepemilikan variabel ini oleh manajemen. Alat ukur ini digunakan berdasarkan penelitian (Afriyenti, 2019).

2.1.5.3. Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan oleh Ardyansah dalam jurnal Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020) sebagai individu yang tidak mempunyai jabatan direktur pada perusahaan yang bersangkutan dan tidak mempunyai hubungan dengan pemegang saham, direktur, atau dewan direksi. komisaris. Fungsi komisaris independen sangat penting bagi korporasi, karena mereka mengawasi operasional dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan perundang-undangan. Ketika menyangkut masalah perpajakan dan masalah strategis atau kebijakan lainnya, komisaris independen menjadi perantara antara pemilik bisnis dan manajemen

untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh aturan yang relevan. Dewan komisaris mencakup komisaris independen, yang tidak terkait dengan korporasi dengan cara, bentuk, atau bentuk apa pun, namun sering berinteraksi dengan operasi internal perusahaan. Komisaris independen yang ditunjuk oleh korporasi mengawasi operasional internal dan menyelesaikan perselisihan antara komisaris internal dan pemegang saham. tidak memihak dan bebas dari bias pribadi, komisaris independen diberi tanggung jawab untuk memediasi perselisihan antara pihak-pihak yang berselisih.

2.1.6. Spesialisasi Industri Auditor

Menurut Craswell dalam jurnal Reza et al., 2024, setiap entitas bisnis menghadapi tantangan yang unik, sehingga audit harus disesuaikan dengan karakteristik industri yang relevan. Walaupun prinsip-prinsip audit biasanya seragam untuk sektor manufaktur dan perbankan, perbedaan dalam hal seperti jenis bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan dapat mempengaruhi metode audit. Oleh karena itu, keahlian khusus dalam industri memungkinkan auditor untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih sesuai daripada mereka yang tidak memiliki spesialisasi dalam industri tersebut.

Salah satu manfaat mempekerjakan auditor spesialis dibandingkan auditor spesialis rata-rata adalah auditor spesialis akan lebih mengenal industri klien dan sifat uniknya (Maria Widi Hapsari, 2019). Kesimpulan yang dapat ditarik dari hal ini adalah bahwa seorang auditor yang memiliki spesialisasi pada suatu sektor industri tertentu mempunyai pengetahuan, pemahaman, kompetensi, dan pengalaman audit yang unggul dalam bidang tersebut.

2.1.7. Perbankan

Kelompok industri perusahaan di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor yang diawasinya. Beberapa contoh industri ini antara lain pertanian, penggalian, bahan kimia dasar, produk konsumen, properti, infrastruktur, perbankan, perdagangan, dan jasa investasi. Pasar modal merupakan instrumen penting bagi sektor riil Indonesia, oleh karena itu perusahaan-perusahaan industri

keuangan di sana merupakan partisipan yang aktif. Di Bursa Efek Indonesia, Anda dapat menemukan antara lain industri perbankan, lembaga keuangan, sekuritas, dan asuransi yang termasuk dalam sektor keuangan. Investor berlomba-lomba mencari perusahaan subsektor perbankan karena tingginya return on investment (ROI) yang diberikannya. (IDX, 2024).

Bank, yang pada dasarnya adalah lembaga keuangan, menerima beberapa jenis simpanan, termasuk rekening tabungan, wesel, dan rekening giro. Bank juga terkenal sebagai sumber kredit dan pinjaman bagi mereka yang kekurangan uang tunai. Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun simpanan masyarakat dan meminjamkan uang tersebut kepada masyarakat lain agar setiap orang dapat hidup lebih baik. Sedangkan bank diartikan sebagai suatu usaha yang menerima titipan uang dari masyarakat dan meminjamkan uang tersebut kepada orang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup setiap orang, sebagaimana tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 dan transaksi dengan perbankan. Sesuai dengan definisi di atas, bank adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang jasa keuangan; oleh karena itu, semua upaya yang berhubungan dengan perbankan pasti akan menyentuh beberapa aspek industri keuangan. Perbankan di Indonesia menganut prinsip demokrasi ekonomi dan kehati-hatian. Pancasila dan UUD 1945 menjadi landasan demokrasi ekonomi. (IDX, 2024).

Berdasarkan prinsip-prinsip perbankan, perbankan Indonesia berupaya untuk mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan kesejahteraan sosial, yang semuanya akan membantu pelaksanaan pembangunan nasional. Bank di Indonesia bertugas menghimpun pendapatan masyarakat menurut UU No. 10 Tahun 1998. Keamanan uang nasabah pada giro, tabungan, dan deposito merupakan tanggung jawab lembaga keuangan. Dalam kapasitasnya sebagai penyalur dana dan penyedia kredit, bank memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang membutuhkan, terutama kepada perusahaan-perusahaan yang menjanjikan. (IDX, 2024).

Lembaga keuangan seperti bank memiliki peran penting dalam mendorong ekspansi ekonomi, menurut Sugiyanto dan Setiawan (2021). Salah satu peran utama perbankan sebagai lembaga intermediasasi, menghubungkan pihak investor dengan pihak kreditor, sehingga dapat mendorong alokasi sumber daya ekonomi menjadi lebih efektif. Informasi kinerja perbankan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan investor dan pelaku ekonomi, dengan menghasilkan sumber daya ekonomi seoptimal mungkin akan memberikan indikasi seberapa baik manajemen telah melaksanakan tanggungjawab. Dengan mengungkapkan adanya informasi kinerja perbankan akan dapat meningkatkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, selain itu dengan manajemen melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik akan mengurangi melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Banyak sarjana telah menyelidiki elemen apa saja yang mempengaruhi keandalan akun keuangan. Seperti terlihat pada tabel 2.1 di bawah, penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan berikut dari berbagai penelitian terkait:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. (Afriyenti, 2019)	<p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Komite Audit 3. Komisaris Independen 4. Audit Tenure 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 4. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel kepemilikan institusional dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
2.	Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure	<p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Independen :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan institusional berpengaruh negatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
	Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Istutik, Mauliani Cahyaning Lintang dan Abdul Kadir Usry. 2022)	1. Komisaris Independen 2. Kepemilikan Instiusional 3. Komite Audit 4. Kepemilikan Manajerial 5. Audit Tenure 6. Ukuran KAP 7. Leverage	terhadap integritas laporan keuangan 2. komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 3. komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. audit tenure, tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 6. ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 7. leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
3.	Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Andika Febriansyah, Ninin Non Ayu Salmah, Andri Eko Putra. (2023)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Leverage 2. corporate governance 3. komite audit	1. Leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Corporate governance berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
4.	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, leverage dan IOS Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Ninis Febriyanti, Wahidahwati (2020)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. corporate governance 2. leverage 3. investment opportunity set	1. komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. dewan direksi berpengaruh	1. Penambahan variabel kepemilikan manajerial dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
			terhadap integritas laporan keuangan 4. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 6. leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 7. investment opportunity set berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	
5.	Pengaruh Struktur Corporate Governance dan leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hanin Yumna Razan dan Denies Priantinah. (2020)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Kepemilikan Institusional 4. Kepemilikan Manajerial 5. Leverage	1. komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
6.	Pengaruh corporate governance, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Vera Wahyu Isdiyanti, Endang	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Corporate Governance 2. Leverage 3. Kualitas Audit	1. Corporate governance tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. kualitas audit tidak berpengaruh	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
	Purwanti dan Budi Riyanti. (2024)		terhadap integritas laporan keuangan 3. leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan	3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
7.	Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nur Akmalia, Mursidah Hendra Raza, Amru Usman. (2023)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. kepemilikan institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Komisaris Independen 4. Komite Audit 5. Ukuran Perusahaan 6. Leverage	1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan 4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan 5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan 6. Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	1. Penambahan variabel kepemilikan manajerial, komite audit dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
8.	Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan Luthfiana Kusumawardani, Erna Hernawati, Ranti Nugraheni. (2021)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Kepemilikan Institusional 2. Komite Audit	1. Kepemilikan institusional berpengaruh dan negatif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan,	1. Penambahan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
9.	Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Komisaris Independen 2. Kepemilikan Instusional 3. Komite Audit	1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh	1. Penambahan variabel kepemilikan manajerial dan spesialisasi industri auditor.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
	Elan Kurniawan dan Iska Fahrunniza. (2022)		terhadap Integritas Laporan Keuangan 3. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.	2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
10.	Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Naela Abidatus Suroya, Novi Darmayanti dan Siti Shoimah. (2024)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. kepemilikan institusional 2. komite audit 3. komisaris independen	1. Kepemilikan Institusional, berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan 2. Komite Audit berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan 3. Komisaris Independen berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan	1. Penambahan variabel komite audit dan komisaris independen. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
11.	Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan Anita Wahyu Indrasti, Berlian Karlina (2020)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. komisaris independen 2. kepemilikan institusional 3. kebijakan hutang 4. ukuran perusahaan	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan 3. Dewan Direktur Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan 4. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	1. Penambahan variabel komite audit dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
12.	Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Rizkianti Putri Ayunani, Alberta Esti Handayani. (2024)	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Independensi 2. Kepemilikan Institusional 3. Kualitas Audit	1. independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel kepemilikan manajerial dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
13	Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manjerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan Dea Nadiya Damayanti, Dadang Suhendar dan Lia Dwi Martika. 2023	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Komisaris independen 2. Kepemilikan manjerial 3. kualitas audit 4. ukuran perusahaan 5. leverage	1. komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. 2. <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 3. Kepemilikan manjerial, berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 4. kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 5. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	1. Penambahan variabel kepemilikan institusional dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
14	Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan Aisya Nisrina Fatin dan Leny Suzan. 2022.	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. ukuran perusahaan 2. leverage 3. komisaris independen 4. kepemilikan manajerial	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel kepemilikan institusional dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
15	Pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Intan Pratika dan Nora Hilmia Primasari. 2020.	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Komisaris independen 2. Komite audit 3. Ukuran perusahaan 4. Leverage 5. Ukuran kantor akuntan publik	1. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	1. Penambahan variabel kepemilikan institusional dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
			<p>4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>5. Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>	
16	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Septian Dwi Santoso dan Pipit Rosita Andarsari. 2022</p>	<p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Ukuran Perusahaan 3. Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel kepemilikan institusional dan spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
17	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan Lia Azzaha dan Ni Nyoman Alit Triani. 2021.</p>	<p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Komisaris Independen 4. Leverage 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial, berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 4. Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
18	<p>Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan Muhammad Fahmi dan Silvia Nabila. 2020.</p>	<p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan institusional 2. kepemilikan manajerial 3. komisaris independen 4. komite audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan 3. Komisaris independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
			berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan 4. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan	
19	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan I Nengah Yudiawan, Putu Kepramareni dan Sagung Oka Pradnyawati. 2022	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Kepemilikan Institusional 4. Leverage 5. Ukuran Perusahaan	1. komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 4. leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 5. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
20	Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan Ardiani Ika Sulistyawati, Lailatul Asna dan Arief Himmawan Dwi Nugroho. 2022	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Komisaris independen 2. Kepemilikan manajerial 3. Kepemilikan institusional 4. Komite audit 5. Ukuran perusahaan 6. Leverage	1. komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2. kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3. kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 5. komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
			6. leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	
21	Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan Bima Maychandra dan Nelvirita. 2023.	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. kepemilikan institusional 2. komisaris independe 3. komite audit 4. kepemilikan manajerial	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan 2. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
22	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan Widya Kusuma Wardhani dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2020.	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Ukuran Perusahaan 4. Leverage	1. kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 3. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4. leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
23	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Struktur Corporate Governance 3. Corporate Social Responsibility (CSR)	1. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
	Muthia Riza Fauziah, Sri Astuti dan Sutoyo. 2023		<ul style="list-style-type: none"> 3. dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 6. komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 7. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.
24	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan Key Performance Indicators (KPI) terhadap integritas laporan keuangan Apriliana Ardani dan Titik Aryati. 2023.	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : <ul style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan institusional 2. kepemilikan manajerial 3. komite audit 4. Key Performance Indicators (KPI) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 5. Key Performance Indicators (KPI) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
25	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan Ratih Kumala, Fathurrahman dan Puteri Anggi Lubis. 2024.	Dependen : Integritas Laporan Keuangan Independen : 1. kepemilikan institusional 2. kepemilikan manajerial 3. ukuran perusahaan 4. leverage	1. kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 2. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 3. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan 4. leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	1. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor. 2. Sampel yang digunakan tahun 2018 – 2023. 3. Menggunakan sektor perbankan untuk penelitian.

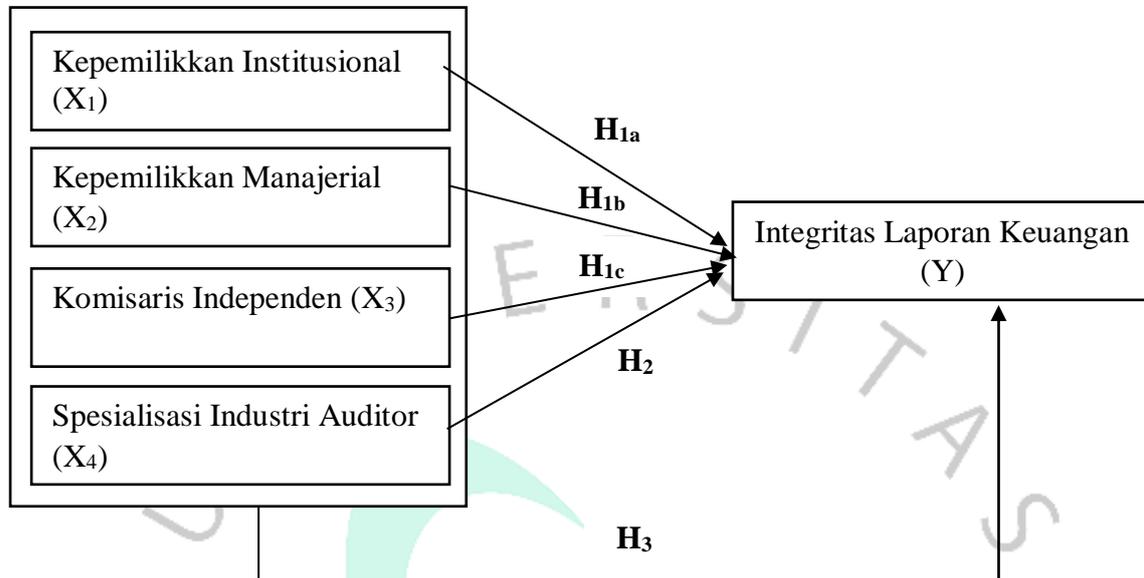
Sumber : Data diolah penulis

2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memahami permasalahan yang ada, ada gunanya membangun kerangka pemikiran yang menggambarkan keterkaitan antara ide-ide yang berbeda. Menghubungkan atau memberikan penjelasan rinci tentang suatu subjek menjadi lebih mudah menggunakan struktur ini. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), kerangka pemikiran diharapkan dapat menggerakkan asumsi terhadap variabel penelitian dan memberikan gambaran. Kerangka analitis adalah model mental yang menunjukkan keterkaitan antara teori dan banyak permasalahan yang diketahui. (Sugiyono, 2019).

Menganalisis asumsi-asumsi teoritis dan ide-ide yang mendasarinya adalah inti dari Kerangka Konseptual. Karena menggambarkan komponen-komponen fenomena yang akan diteliti dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengertian tersebut, maka gagasan ini sangat bermanfaat dalam penelitian. Dengan tujuan untuk menjelaskan proses berpikir penulis dan keterkaitan antar konsep, kerangka konseptual berupaya memberikan contoh atau faktor relevan yang mungkin diteliti dalam penelitian selanjutnya. (Maisah, 2023).

Kerangka berpikir yang berhubungan dengan Integritas Laporan Keuangan bisa digambarkan pada 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesa

Rumusan masalah penelitian sering kali dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan; dalam kasus seperti ini, hipotesis dapat dilihat sebagai hipotesis yang berfungsi untuk mengatasi masalah (Sugiyono, 2019). Hipotesis kerja adalah prediksi jangka pendek atas solusi pertanyaan penelitian dalam metode kuantitatif. Hipotesis berikut akan dikemukakan berdasarkan informasi yang diberikan di atas mengenai penelitian teoritis, rumusan masalah, dan kerangka berpikir:

2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Yang dimaksud dengan “kepemilikan institusional” adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh badan selain pengurusnya. Kejujuran pelaporan keuangan manajemen dan kepentingan investor institusional adalah yang terpenting. Karena investor institusional mengawasi kinerja manajemen di perusahaan, kepemilikan institusional berdampak pada keandalan pelaporan keuangan. Pilihan manajemen diawasi secara efektif oleh kehadiran investor institusi. Menurut Rizkiyah (2020), investor institusi mengawasi manajemen untuk

memastikan mereka tidak berperilaku oportunistik dan memaksimalkan nilai perusahaan dan pendapatan pemegang saham. Pengawasan ini juga mempengaruhi cara penyusunan laporan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer cenderung tidak memanipulasi laporan keuangan ketika tingkat kepemilikan institusional tinggi. Teori keagenan berguna untuk kepemilikan institusional karena mengurangi kemungkinan perselisihan antara pemegang saham dan manajemen.

Kredibilitas pelaporan keuangan mungkin dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Tamara (2021). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut:

H_{1a}: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Karena kepemilikan manajerial memerlukan kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang mengawasi organisasi, maka teori keagenan menjadi landasannya. Sedangkan pemilik, manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bisnis berjalan dengan baik saat menjalankan tugasnya.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan menurut penelitian Kartika dan Tamara (2021). Penyelarasan kepentingan yang lebih baik antara prinsipal dan agen yang dihasilkan oleh struktur kepemilikan manajerial ini akan mengurangi konflik antara kedua kelompok dan menghasilkan pembagian informasi yang lebih seimbang antara pemegang saham dan manajemen. Manajer perusahaan memiliki saham melalui kepemilikan manajerial. Karena manajer dipercayakan dengan peran ganda untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang unggul dan mewakili kepentingan pemegang saham, kepemilikan manajerial berdampak pada keandalan pelaporan keuangan. Pemegang saham mendapatkan keuntungan dari kepemilikan manajemen ketika perusahaan

berkinerja baik, yang pada akhirnya mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan (Rizkiyah, 2020).

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Tamara (2021). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut:

H_{1b}: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan adanya fenomena perihal memanipulasi laporan keuangan yang diakibatkan kondisi keuangan perusahaan begitu mengkhawatirkan, sehingga dapat menyebabkan laporan keuangan tidak berintegritas. Oleh karena itu maka dibutuhkannya suatu pengawasan yang tinggi, seperti dari pihak eksternal yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional yang memiliki fungsi sebagai memonitoring manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan, sehingga terhindar dari hal yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan (Novianti & Isynuwardhana, 2021).

Bukti menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan (Novitianti & Isynuwardhana, 2021). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut:

H_{1c}: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Oktaviani dkk. (2021), auditor pada KAP yang mempunyai keahlian dan pengalaman mengaudit domain industri tertentu dianggap mempunyai spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri berupaya untuk meningkatkan keterampilan audit untuk tujuan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan akurat (Oktaviani, et al., 2021). Salah satu cara untuk mengukur tingkat keahlian

industri auditor adalah dengan melihat persentase klien mereka yang termasuk dalam bidang tertentu.

Keahlian industri auditor diyakini berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sidik et al., (2023). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut:

H₂: Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham institusi lebih dari 5%, maka dianggap bahwa perusahaan mampu mengontrol manajemen (Novianti & Isynuwardhana, 2021). Maka dari itu makin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maka makin baik juga integritas yang dimiliki, karena kinerja manajemen diawasi oleh institusi sehingga dapat mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Yendrawati & Hidayat (2021) dan penelitian Nizam et al. (2022) telah membuktikan adanya pengaruh positif kepemilikan institusional pada integritas laporan keuangan.

Pemilik atau investor suatu perusahaan membentuk hubungan keagenan ketika mereka memilih manajemen sebagai wakilnya dan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada mereka. Hal ini sering menjadi penyebab terjadinya konflik kepentingan, pemilik saham berharap manajemen dapat memperoleh keuntungan besar bagi para pemilik saham, namun manajemen memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri (Danuta & Wijaya, 2020). Konflik kepentingan ini dapat menimbulkan manajemen melakukan tindakan curang atau manipulasi demi kepentingan sendiri dan tanpa sepengetahuan pemilik saham.

Dengan memahami standar akuntansi yang berlaku saat ini, anggota dewan komisaris yang berlatar belakang akuntansi cenderung tidak tertipu oleh manajemen perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi kemungkinan terjadinya

penipuan laporan keuangan (Cintia dan Khairani, 2022). Selain itu, komisaris yang mempunyai keahlian akuntansi dituntut untuk memberikan laporan kepada nasabah yang bebas manipulasi dan mempunyai integritas yang tinggi, serta lebih berkompeten dalam memberikan nasihat dalam pengambilan keputusan. Temuan Cintia dan Khairani (2022) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kejujuran pelaporan keuangan memberikan kepercayaan terhadap teori tersebut.

Menurut Oktaviani dkk. (2021), auditor pada KAP yang mempunyai keahlian dan pengalaman mengaudit domain industri tertentu dianggap mempunyai spesialisasi industri auditor. Peningkatan tingkat akurasi dan kualitas audit merupakan salah satu tujuan utama spesialisasi industri (Oktaviani, et al., 2021). Salah satu cara untuk mengukur tingkat keahlian industri auditor adalah dengan melihat persentase klien mereka yang termasuk dalam bidang tertentu.

Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut:

H₃: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh Secara Simultan terhadap integritas laporan keuangan.